

**KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KETERSEDIAAN  
SUMBER BELAJAR, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
KINERJA SEKOLAH SMP DI KOTA SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan**



**Oleh**

**JOKO SUBIYANTO**

**Q. 100.080.081**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Kota Semarang mulai awal tahun 2008 mencanangkan Program Pendidikan Sekolah Gratis untuk pendidikan tingkat SD dan SMP negeri, gratis dari sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP), sumbangan pengembangan institusi (SPI), serta berbagai pungutan lainnya. Pemerintah Kota menyediakan anggaran 13 milyar untuk sekolah gratis dan anggaran 29,5 milyar untuk Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) maupun dana pendampingan mutu bagi sekolah SD maupun SMP baik swasta maupun negeri yang berstatus Sekolah Standar Nasional.

Disamping dengan adanya BPP dan dana pendampingan mutu bagi sekolah berpredikat SSN, sekolah juga masih mendapat bantuan BOS dari pemerintah pusat untuk menunjang semua kegiatan belajar dan mengajar, pengadaan buku sumber belajar baik untuk guru maupun siswa, serta biaya operasional kegiatan yang lain.

Dengan bantuan tersebut diharapkan kepala sekolah, komite sekolah dan warga sekolah tidak dipusingkan oleh biaya operasional kegiatan akademik maupun kegiatan ekstra kurikuler serta kegiatan lain yang menunjang demi peningkatan kinerja sekolah. Pada sisi yang lain semua lapisan masyarakat pengguna layanan pendidikan mulai Sekolah Dasar Negeri dan SMP Negeri digratiskan dari segala bentuk pungutan, akan berdampak

mengurangi beban hidup bagi masyarakat yang berpenghasilan pas – pasan, dan kelas menengah.

Dikemukakan oleh Sergiovanni dan Starrat (Sagala, 2009:178–179) bahwa tujuan persekolahan adalah menjamin Kompetensi Minimal dalam ketrampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak. Untuk mencapai tujuan tersebut ada sejumlah faktor yang menjadi penentu kinerja sekolah, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, professional guru, dukungan tim ahli manajemen sekolah, ketersediaan sumber belajar, penggunaan secara optimal fasilitas pembelajaran di kelas, laboratorium dan tempat belajar lainnya, serta ketersediaan anggaran yang mendukung penyelenggaraan program. Jadi semua itu untuk mengetahui kinerja sekolah.

Adapun yang dimaksud kinerja sekolah (*School Performance*) adalah hasil yang dicapai oleh sekolah sebagai organisasi pelayanan pendidikan yang dapat dinilai dari kinerja sumber daya sekolah (Sagala, 2009:180). Kinerja sumber daya sekolah tersebut akan berhasil bila sumber daya sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan telah melaksanakan unsur–unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas–tugas sekolah, menguasai dan mengembangkan bidang tugasnya, kedisiplinan dalam bekerja, kreatif dalam pelaksanaan pekerjaan, kerja sama dengan semua unsur warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Di kota Semarang terdapat 162 SMP yang memiliki tipe sekolah dan standar pendidikan berbeda dan tersebar di seluruh penjuru wilayah kota Semarang. Keberadaan SMP tersebut telah mampu membantu program pemerintah dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan sehingga keberadaan SMP tersebut perlu mendapat apresiasi yang baik dari pemerintah dan masyarakat. Di sisi lain, dinamika pendidikan SMP kota Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sangat cepat dengan munculnya Rintisan Sekolah bertaraf Internasional (RSBI), Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Namun masih ada sekolah yang justru belum memiliki status yang disyaratkan pemerintah.

Hal ini dipengaruhi oleh program program yang diselenggarakan oleh SMP tersebut. Adanya program standarisasi SMP merupakan tuntutan yang dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bagi SMP yang telah memiliki standar sebagai SSN tentunya telah memiliki kesiapan baik SDM maupun sumber daya lain dalam menjalankan program program sekolah. Namun bagi sekolah SMP yang belum memiliki standar nasional tentunya belum siap menjalankan program program sekolah.

Dengan adanya program sekolah gratis, kesiapan ataupun ketidaksiapan menjalankan program sekolah gratis berdampak pada kinerja sekolah. Karena penilaian kinerja sekolah didasarkan atas pelaksanaan ketercapaian program program sekolah. Permasalahan yang terjadi SMP kota Semarang adalah masih rendahnya kinerja kepala sekolah yang berkaitan

dengan peningkatan standar kelulusan dan peningkatan standar proses, hal tersebut dapat penulis amati dengan berkurangnya atau tiadanya pelajaran tambahan mata pelajaran yang diujikan secara nasional, hilangnya beberapa kegiatan ekstrakurikuler, berkurangnya kegiatan operasional laboratorium komputer untuk kelas IX, minimnya biaya untuk pengadaan sumber belajar, turunnya BPP yang tidak tepat waktu, serta dukungan masyarakat yang masih rendah terhadap program kegiatan sekolah, menyebabkan pemahaman pentingnya pendidikan sebagai asset masa depan kurang mendapat respon positif masyarakat khususnya bagi sekolah sekolah negeri maupun swasta yang mayoritas siswanya berasal dari perkotaan kumuh, lingkungan pabrik, lingkungan pinggiran.

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang tahun pelajaran 2008/2009, prosentase siswa yang tidak lulus 5,27 % dan hasil perolehan nilai rata rata Ujian Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia = 7,48; Bahasa Inggris = 6,47; Matematika = 7,32; IPA = 7,24. dan rata rata ke empat mata pelajaran tersebut adalah 7,13. Sekalipun hasil rata rata Ujian Nasional SMP di kota Semarang secara umum meningkat dari tahun sebelumnya, tetapi masih ada kesenjangan yang signifikan antara sekolah di kota dengan sekolah yang berada jauh dari kota, hal tersebut dibuktikan ada beberapa sekolah yang nilai rata rata ke empat mata pelajaran masih jauh di bawah nilai rata rata Ujian Nasional Kota.

Adapun hasil nilai rata – rata Ujian Nasional SMPN kota Semarang untuk Bahasa Indonesia = 7,77; Bahasa Inggris = 6,61; Matematika = 7,54 dan

IPA = 7,44 , sedangkan hasil nilai rata – rata Ujian Nasional SMP Swasta dengan rincian mata pelajaran Bahasa Indonesia = 6,98; Bahasa Inggris = 5,92; Matematika = 6,54; dan IPA = 6,59;. Berdasarkan survey awal mengenai jumlah buku pegangan guru maupun pegangan siswa pada SMP Negeri masih belum mencukupi. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1.  
Data jumlah buku dan jumlah guru Mapelnas Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Buku	Jumlah Guru	Keterangan
1	Bhs. Indonesia	412	206	190,74 %
2	Bhs.Inggris	568	255	222,75 %
3	Matematika	510	255	200 %
4	IPA	440	247	178,14 %

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang : 2008/2009)

Tabel 1.2.  
Buku Pegangan Mapelnas Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Buku	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Bhs. Indonesia	5388	10775	49,63 %
2	Bhs.Inggris	5446	10775	50,64 %
3	Matematika	5460	10775	50,77 %
4	IPA	5446	10775	50,64 %

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang : 2008/2009)

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, buku siswa belum sebanding dengan kebutuhan adalah SMP 41, SMP 17 dan secara keseluruhan SMP swasta yang berstatus akreditasi B dan C,

Data tingkat pendidikan kepala sekolah yang bertugas di 162 sekolah SMP Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.  
Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah SMP Kota Semarang

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	S1	106	65,43 %
2	S2	55	33,95 %
3	S3	1	0,62 %

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang:2008/2009)

Dari beberapa hal di atas apabila dikaitkan dengan kinerja sekolah dapat dinyatakan bahwa apabila pengelolaan manajerial baik (kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang tinggi), ketersediaan alat/ bahan pelajaran (sumber belajar) tersedia dengan cukup untuk pembelajaran serta lingkungan sosial yang mendukung bagi terlaksananya proses pembelajaran, akan meningkatkan kinerja sekolah.

Untuk meningkatkan kinerja sekolah tentu dibutuhkan peningkatan pada berbagai aspek yang diperkirakan secara langsung berperan bagi kinerja sekolah diantaranya yaitu: dana, sumber belajar (peralatan dan teknologi, buku), manajemen, kepemimpinan, supervisi, lingkungan kerja, kebijakan komite sekolah, kompetensi guru dan pegawai, disiplin dan etos kerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji penyebab kinerja sekolah tidak baik, khususnya di SMP Kota Semarang. Adapun judul penelitian ini adalah kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah,

ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan sosial terhadap kinerja sekolah SMP Kota Semarang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berpengaruh terhadap kinerja sekolah: perbaikan mutu pendidikan kurang berhasil, ada kesenjangan hasil ujian nasional antara sekolah di kota dengan sekolah pinggiran, kemampuan manajerial kepala sekolah yang belum profesional, ketersediaan sumber belajar yang belum mencukupi/ memadai, ketersediaan laboratorium yang kurang memadai, kepedulian masyarakat terhadap program kegiatan sekolah yang masih rendah, kepemimpinan kepala sekolah ,supervisi dan pengawasan yang buruk, disiplin dan etos kerja, manajemen, kompetensi kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada upaya mengungkap informasi mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sekolah meliputi:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah
2. Ketersediaan sumber belajar
3. Lingkungan sosial



Sedangkan kinerja Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang akan dititikberatkan pada masalah standar proses dan standar kompetensi lulusan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang diatas, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka terdapat empat perumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan sosial terhadap kinerja sekolah SMP Kota Semarang.
2. Adakah kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap Kinerja Sekolah SMP Kota Semarang.
3. Adakah kontribusi ketersediaan sumber belajar terhadap kinerja sekolah SMP Kota Semarang
4. Adakah kontribusi lingkungan sosial terhadap kinerja sekolah SMP kota Semarang

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauhmana kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah, ketersediaan sumber belajar dan lingkungan sosial terhadap kinerja sekolah SMP kota Semarang.
2. Mengetahui sejauhmana kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja sekolah SMP kota Semarang

3. Mengetahui sejauhmana kontribusi ketersediaan sumber belajar terhadap kinerja sekolah SMP kota Semarang
4. Mengetahui sejauhmana kontribusi lingkungan sosial terhadap kinerja sekolah SMP kota Semarang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian studi kinerja sekolah dengan prediktor kemampuan manajerial kepala sekolah, ketersediaan sumber belajar dan lingkungan sosial pada sekolah menengah pertama kota Semarang ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai korelasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan sosial dengan kinerja sekolah serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian dan sampel penelitian yang berbeda.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah-sekolah di Kota Semarang untuk meningkatkan kinerja sekolahnya melalui peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah, menambah dan melengkapi jumlah dan macam sumber

belajar, serta meningkatkan peran lingkungan sosial masyarakat sekitarnya.

- b. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membina meningkatkan kinerja sekolah